

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 2 Banjar**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di bawah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan yang lokasinya terletak di Jalan Irigasi desa Tambak Sirang Laut di Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. Berdiri pada tanggal 26 Agustus tahun 1961 merupakan PGA Swasta 4 tahun Tambak Sirang Gambut, yang pada waktu itu di pimpin oleh KH. Baserani.

Pada tanggal 30 September tahun 1970 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) Tambak Sirang Gambut yang di pimpin oleh KH. Baserani Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No: 251/1970 tanggal 30 September 1970 tentang penegerian Madrasah-madrasah/Sekolah-sekolah Swasta di daerah Provinsi Kalimantan Selatan, berubah kembali menjadi MTsN I Gambut pada tahun 1980 dan menjadi MTsN 2 Banjar Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 212 tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan.

Selain itu, dukungan dari kementrian Agama Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 2

Banjar melalui pembangunan infrastruktur 1 gedung baru yang memadai di tahun 2019.

## 2. Profil MTsN 2 Banjar

|   |                    |   |                                                                                                        |
|---|--------------------|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| a | Nama Madrasah      | : | MTsN 2 Banjar                                                                                          |
| b | Nomor Statistik    | : | 12116303004                                                                                            |
| c | NPSN               | : | 30315281                                                                                               |
| d | Status Madrasah    | : | 001721190732000                                                                                        |
| e | Alamat             | : | Jl. Irigasi Tambak Sirang Kec. Gambut,<br>Balimau, Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar,<br>Kalimantan Selatan. |
| f | Kode Pos           | : | 70654                                                                                                  |
| g | Nomor Telepon      | : | 081349638012                                                                                           |
| h | Tahun Berdiri/Izin | : | 1961                                                                                                   |
| i | No. SK Izin        | : | W.o/6/PP 03.2/029/1994                                                                                 |
| j | Tgl. SK Izin       | : | 05 Januari 1994                                                                                        |
| k | Akreditasi         | : | B                                                                                                      |
| l | Status dalam KKM   | : | Induk                                                                                                  |
| m | E-mail Madrasah    | : | mtsngambut1@gmail.com                                                                                  |
| n | Kepala Sekolah     | : | H. Akhmad Maki, M.A.                                                                                   |

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan MtsN 2 Banjar

### a. Visi MTsN 2 Banjar

*“Unggul Dalam Mutu, Bekarakter dan Berwawasan lingkungan yang Islami”*

### b. Misi MTsN 2 Banjar

Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah menyusun langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam bidang Akademik dan Non Akademik
- 2) Unggul Lomba AKSIOMA dan KSM
- 3) Unggul Lomba Kreativitas

- 4) Unggul dalam Disiplin
- 5) Unggul Lomba Kesenian
- 6) Unggul Madrasah Adiwiyata
- 7) Unggul Kepedulian Sosial

#### **4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 2 Banjar**

Adapun data Guru MTsN 2 Banjar berjumlah 38 orang yang terdiri dari 32 orang PNS dan 6 orang Non PNS, dari data yang ada terdapat 3 orang guru BK di MTsN 2 Banjar.

#### **5. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MTsN 2 Banjar**

Ekstrakurikuler pramuka di MTsN 2 Banjar memiliki reputasi yang baik dan telah menunjukkan hasil yang positif dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, keberhasilannya dapat dilihat dari adanya anggota Pasukan Khusus yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik di bidang pramuka. Ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi-prestasi yang dihasilkan dari berbagai perlombaan kegiatan pramuka menjadi bukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 2 Banjar berhasil dan efektif.

Adapun beberapa kegiatan dan prestasi pramuka di MTsN 2 Banjar di 2 tahun terakhir, yaitu:

- a) Ajang Kopasman Action Tingkat Penggalang 4, dengan prestasi juara 2 pembacaan Tri Satya dan Dhasa Dharma Putra, dan juara 2 Peraturan Baris-Berbaris (PBB) Putra.

- b) Event Kemah Besar Pramuka Tingkat Penggalang (KUTILANG) Kwartir Cabang Banjar, dengan prestasi regu putera: juara 2 yel-yel, juara 2 teknologi tepat guna, juara 3 cerdas cermat. Prestasi puteri: juara 2 cerdas cermat, juara 2 pionering, juara 2 pentas seni, juara 2 teknologi tepat guna, juara 3 sandi dan juara 3 yel-yel.
- c) Kegiatan Pramuka di SMKN 1 Banjarmasin, dengan prestasi: juara 1 LKBB Putera, juara 2 Cerdas Cermat, harapan 2 yel-yel, juara 3 LKBB Puteri, dan harapan 3 Pentas seni.

#### **6. Data Anggota Ekstrakurikuler Pramuka MTsN 2 Banjar**

Anggota Ekstrakurikuler Pramuka MTsN 2 Banjar terdiri dari seluruh siswa kelas 7 dan 8 yang wajib sedangkan kelas 9 wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada semester 1. Dimana dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat anggota pasukan khusus yang berjumlah 63 siswa dengan 27 putra dan 36 putri dari gabungan siswa kelas 7, 8, dan 9.

#### **7. Fasilitas Penunjang Pendidikan MTsN 2 Banjar**

Fasilitas penunjang pendidikan di MTsN 2 Banjar merujuk pada sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar-mengajar dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah MTsN 2 Banjar, meliputi:

1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 15 ruang kelas, 1 ruang BK, 1 ruang tata usaha, 1 perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS, 1 gedung serbaguna/aula, 1 mushola, 1 gudang, kantin dan 7 wc/toilet dalam keadaan baik.

## **B. Hasil Penelitian**

Penyajian data tentang kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan bakat siswa MTsN 2 Banjar. Data yang disajikan pada bagian ini yaitu data dari hasil penelitian lapangan, berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini disajikan dalam bentuk deskripsi yang memberikan penjelasan secara rinci dan terarah bentuk penjelasan berupa kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang mudah dapat dipahami. Data yang di sampaikan mengenai Kerjasama Guru BK dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan minat dan bakat Siswa MTsN 2 Banjar dan Faktor pendukung serta Faktor penghambat kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan Bakat siswa MTsN 2 Banjar peneliti memperoleh temuan di lapangan sebagai berikut:

### **1. Kerjasama Guru BK dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa MTsN 2 Banjar**

Kerjasama Guru BK dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan minat dan bakat Siswa menjadi sangat strategis karena menggabungkan pendekatan konseling formal dengan kegiatan praktis lapangan yang menarik bagi siswa. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang kuat dalam membantu siswa menentukan, mengarahkan, dan mengembangkan potensi tersembunyi siswa melalui berbagai aktivitas kepramukaan yang kaya akan nilai kedisiplinan, kemandirian, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Hal ini tampak dalam pelaksanaan kegiatan seperti apel, latihan baris-berbaris, perkemahan ,

pionering, tali-temali, serta berbagai aktivitas berbasis kelompok yang melatih tanggung jawab dan kebersamaan.

Kegiatan seperti latihan dasar kepemimpinan (LDK), penjelajahan (*wide game*), simulasi bencana dan pelatihan pertolongan pertama (P3K) dan wirausaha pramuka merupakan aktivitas yang mendukung kepemimpinan, kedisiplinan, dan kerjasama tim. Publik speaking, pelatihan survival, penggunaan kompas dan administrasi regu juga memberikan ruang eksplorasi keterampilan siswa secara menyeluruh, baik dalam mengambil keputusan, tanggung jawab, maupun kolaborasi.

Dengan adanya kerjasama antara guru BK dan pembina pramuka, proses pengembangan minat dan bakat siswa tidak hanya terbatas pada setting akademis formal tetapi juga melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan menantang dalam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>63</sup>

Kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan bakat siswa terdapat dalam beberapa bentuk kerjasama antara lain:

a) Kerjasama Spontan (*Spontaneous Cooperation*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru BK yaitu Ibu Syamsiah, S.Pd dan Ibu Khadijah, S.Pd, yaitu:

“Kerjasama dengan pembina pramuka itu penting, apalagi dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, sebagai guru BK kami selalu bekerjasama dengan seluruh pihak, kita biasanya kalau ada waktu luang diskusi

---

<sup>63</sup> Auardin Harita, Bestari Laia, Sri Florina L. Zagoto, “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022”, COUNSELING FOR ALL: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2 No. 1, Maret 2022, Hlm

santai sama pembina pramuka di jam-jam istirahat di ruangan BK membahas pengembangan minat dan bakat siswa lewat interaksi informal.”<sup>64</sup>

Adapun menurut Pembina Pramuka Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd sebagai berikut:

“Kalau ada kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan secara mendadak biasanya guru BK membantu membagikan informasi kepada siswa. Bagaimana cara dia bertanggung jawab dalam menjalankan sesuatu.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa NA, mengatakan bahwa:

“ Saya sering lihat guru BK tetap ada di sekolah waktu kegiatan pramuka berlangsung. Guru BK memang tidak ikut kegiatan, tapi kadang memantau dari jauh.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kerjasama terwujud melalui diskusi santai dan bantuan dalam menyebarkan informasi kegiatan ekstrakurikuler, kehadiran guru BK yang memantau secara sukarela tanpa terlibat langsung merupakan bentuk nyata dari kerjasama spontan. Kerjasama spontan ini menunjukkan bahwa guru BK dengan pembina pramuka dapat bekerjasama dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, baik dalam situasi terstruktur maupun tidak terduga.

#### b) Kerjasama Langsung (*Directed Cooperation*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Syamsiah, S. Pd dan Ibu Khadijah, S.Pd selaku guru BK, sebagai berikut:

“Guru BK dengan Pembina pembina saling bekerjasama, karena di setiap kegiatan itu pasti ada masalah yang muncul jadi guru BK selalu konsultasi dengan semua pihak terkait. Misalkan dalam permasalahan izin, lomba,

---

<sup>64</sup> Syamsiah, Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>65</sup> Muhammad Yusuf, Wawancara dengan Pembina Pramuka MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>66</sup> NA, Wawancara Dengan Siswa Pramuka Mtsn 2 Banjar Pada 24 Februari 2025 (11.19)

menghandle absensi, dan juga guru BK ini sebagai komunikasi antara guru mata pelajaran dengan ekstrakurikuler.”<sup>67</sup>

“Kerjasama antara Guru BK dan Pembina Pramuka ini memang termasuk dalam program BK, terlebih dalam bidang pengembangan potensi siswa.”<sup>68</sup>

Adapun menurut Pembina Pramuka Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, kami sering berkoordinasi langsung dengan guru BK, terutama saat ada siswa yang menunjukkan perubahan sikap atau perilaku. Guru BK memberikan masukan dan rekomendasi siapa saja siswa yang perlu dilibatkan lebih aktif dalam kegiatan pramuka sebagai salah satu bentuk pengembangan minat dan bakatnya. Jadi kami bekerjasama secara langsung baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi kegiatan.”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa serta meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Guru BK dan pembina ekstrakurikuler pramuka bekerjasama untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan baik dan sesuai dengan kemampuan siswa. Guru BK berperan sebagai komunikator dan konsultan, sedangkan pembina pramuka memiliki tanggung jawab utama dalam menjalankan kegiatan tersebut. Dengan kerjasama ini, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membantu siswa mengembangkan minat dan bakatnya.

---

<sup>67</sup> Syamsiah, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>68</sup> Khadijah, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>69</sup> Muhammad Yusuf, Wawancara dengan Pembina Pramuka MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

c) Kerjasama Tradisional (*Traditional Cooperation*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Ibu Syamsiah, S.Pd, yaitu:

“Kami adakan kegiatan bakti sosial yang melibatkan siswa agar bergotong royong dalam kegiatan seperti penggalangan dana atau membantu masyarakat.”<sup>70</sup>

Ibu Khadijah, S.Pd mengatakan:

“Dari kegiatan penghijauan kami bekerjasama, bergotong royong dengan melibatkan siswa dalam menanam pohon dan merawat tanaman, baik disekolah maupun di pramuka.”<sup>71</sup>

Adapun hasil wawancara dengan pembina pramuka bapak Muhammad Yusuf, S.Pd, mengatakan:

“Menyiapkan kegiatan besar seperti berkemah, apel pramuka atau lomba pramuka yang melibatkan siswa memerlukan proses perencanaan dan pelaksanaan yang matang, jadi perlu gotong royong untuk melakukan proses tersebut.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa gotong royong sangat penting dalam kerjasama ini. Kegiatan seperti bakti sosial, penghijauan, dan persiapan kegiatan besar seperti berkemah dan lomba pramuka memerlukan proses perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Gotong royong menjadi kunci keberhasilan kegiatan tersebut, karena memungkinkan guru BK, Pembina pramuka dan siswa bekerjasama secara kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian gotong royong merupakan salah satu nilai penting dalam kerjasama tradisional, yang menjadikan kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

---

<sup>70</sup> Syamsiah, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>71</sup> Khadijah, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>72</sup> Muhammad Yusuf, Wawancara Dengan Pembina Pramuka MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

Kerjasama Guru BK dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan minat dan bakat Siswa menjadi sangat strategis karena menggabungkan pendekatan konseling formal dengan kegiatan praktis lapangan yang menarik bagi siswa. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang kuat dalam mengarahkan, dan mengembangkan potensi tersembunyi siswa melalui berbagai aktivitas kepramukaan yang kaya akan nilai kedisiplinan, kemandirian, kerja sama tim, dan kepemimpinan.

Dengan adanya kerjasama antara guru BK dan pembina pramuka, proses pengembangan minat dan bakat siswa tidak hanya terbatas pada setting akademis formal tetapi juga melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan menantang dalam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ibu syamsiah, S.Pd Dan Ibu Khadijah, S.Pd sebagai Guru Bk, serta Pembina Pramuka Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd. Beliau memaparkan pengembangan minat dan bakat siswa sebagai berikut:

“Minat dan bakat itu sangat penting, karena menjadi cikal bakal waktu di sekolah, ibaratnya seperti menggali, mulai dari mengembangkan pentingnya minat dan bakat yang searah dengan cita-citanya ke depan, jadi semakin Dini dia tahu bakat minatnya semakin mudah dia mengembangkan minatnya sesuai dengan rencana masa depan. Untuk mengetahui minat dan bakat siswa, OSIM membagikan formulir peminatan ekstrakurikuler kepada siswa kelas 7. Setelah siswa mengisi formulir itu, guru BK kemudian melihat hasilnya dan mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kegiatan atau ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat yang mereka isi di formulir tersebut.”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Auardin Harita, Bestari Laia, Sri Florina L. Zagoto, “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022”, *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2 No. 1, Maret 2022, Hlm

<sup>74</sup> Syamsiah, Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

“Penting mengetahui minat bakat anak itu karna rata rata siswa ini tidak mengetahui bakat nya, kadang mereka ingin ini itu tapi tidak tahu bakatnya dimana. Jadi biasa nya di arahkan bisa di lihat dari segi nilai atau kegiatan yang dia senangi.<sup>75</sup> Minat bakat dalam ekstrakurikuler itu sangat penting karena di dalam ekstrakurikuler ini kita diajarkan kedisiplin dan tanggung jawab, karena kurang jika hanya ada kegiatan belajar mengajar jadi harus ada actionnya yaitu di kegiatan pramuka. Bagaimana cara dia bertanggung jawab dalam menjalankan sesuatu.”<sup>76</sup>

Berdasarkan penjelasan guru dan pernyataan sebelumnya dapat di simpulkan bahwa pernyataan tersebut menekankan pentingnya membantu siswa menentukan dan mengembangkan minat bakat sejak dini sebagai pondasi perencanaan masa depan siswa. Ekstrakurikuler menjadi wadah ideal untuk mewujudkan konsep "menggali" bakat seperti yang disebutkan karena ekstrakurikuler menyediakan berbagai kegiatan praktis yang memungkinkan siswa mengeksplorasi potensi mereka tanpa tekanan akademis formal, salah satunya ekstrakurikuler pramuka.

Pramuka juga secara efektif mengatasi permasalahan yang disebutkan dimana banyak siswa tidak menyadari bakat mereka sendiri. Pembina pramuka dapat mengamati antusiasme, kemampuan, dan preferensi setiap anggota selama berbagai kegiatan berlangsung, kemudian memberikan arahan pengembangan yang tepat berdasarkan observasi tersebut. Dengan demikian, pramuka tidak hanya mengidentifikasi minat dan bakat, tetapi juga mengembangkannya secara sistematis untuk mempersiapkan siswa meraih cita-cita mereka di masa depan.

---

<sup>75</sup> Khadijah, Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>76</sup> Muhammad Yusuf, Wawancara Dengan Pembina Pramuka MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

Bakat yang sudah dikenali oleh Guru BK dapat berkembang dengan baik melalui program Pramuka yang teratur dan berkelanjutan. Dengan begitu kerjasama antara guru BK dengan pembina Ekstrakurikuler pramuka sangat di perlukan seperti yang di jelaskan oleh Ibu Syamsiah, S. Pd dan Ibu Khadijah, S.Pd selaku guru BK, sebagai berikut:

“Guru BK dengan Pembina ekstrakurikuler saling bekerjasama, karena di setiap kegiatan itu pasti ada masalah yang muncul jadi guru BK selalu konsultasi dengan semua pembina terkait. Misalkan dalam permasalahan izin, lomba, menghandle absensi, dan juga guru BK ini sebagai komunikasi antara guru mata pelajaran dengan ekstrakurikuler.”<sup>77</sup>

“Kerjasama antara Guru BK dan Pembina Pramuka ini memang termasuk dalam program BK, terlebih dalam bidang pengembangan potensi siswa.”<sup>78</sup>

Adapun menurut Pembina Pramuka Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd sebagai berikut:

“Kami juga sering berdiskusi dengan guru BK tentang siswa yang memiliki kecenderungan minat di bidang seni, kepemimpinan, atau keterampilan. Dari situ kami mencoba menyesuaikan materi kegiatan pramuka agar bisa menjadi wadah pengembangan minat dan bakat mereka.”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa serta meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Guru BK dan pembina ekstrakurikuler pramuka bekerjasama untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan baik dan sesuai dengan kemampuan siswa. Guru BK berperan sebagai

---

<sup>77</sup> Syamsiah, Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>78</sup> Khadijah, Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>79</sup> Muhammad Yusuf, Wawancara Dengan Pembina Pramuka MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

komunikator dan konsultan, sedangkan pembina pramuka memiliki tanggung jawab utama dalam menjalankan kegiatan tersebut. dengan kerjasama ini, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan efektif dan membantu siswa mengembangkan minat dan bakatnya.

## **2. Faktor Pendukung Kerjasama Guru BK dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Mtsn 2 Banjar**

Dalam kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 2 Banjar pasti ada faktor pendukung.

Faktor pendukung dalam kerjasama terdapat 5 strategi dalam pencapaian tujuan diantaranya adalah:

### **a) Saling Ketergantungan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Ibu Syamsiah, S.Pd, sebagai berikut:

“Faktor pendukung kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan bakat siswa itu memberi wadah untuk konsultasi dan konseling bagi siswa yang bermasalah atau kurangnya kepercayaan diri.”<sup>80</sup>

Menurut MH menyatakan:

“Guru BK sendiri memberikan motivasi, bimbingan, dan menjadi tempat konsultasi.”<sup>81</sup>

Menurut MDI menyatakan:

---

<sup>80</sup> Syamsiah, Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025

<sup>81</sup> MH, Wawancara Dengan Siswa Pramuka Mtsn 2 Banjar Pada 24 Februari 2025 (11.28)

“Guru BK dan pembina Pramuka memberikan motivasi dan dukungan untuk mencoba hal-hal baru.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, pembina pramuka dan siswa, kerjasama guru BK, pembina pramuka termasuk dalam strategi “saling ketergantungan” karena guru BK dan pembina pramuka bekerjasama untuk memberikan dukungan dan motivasi bagi siswa.

#### b) Perluasan Tugas

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd, sebagai berikut:

“Motivasi siswa yang meningkat karena ada kegiatan pramukanya yang menantang dan memberi kesempatan buat belajar terus berkembang. Bisa dilihat dari tim paskhus nya, tim yang dilatih untuk siap mengikuti lomba, melaksanakan kegiatan ketika diminta. Misalnya apel dadakan atau apapun itu karena otomatis siswa itu termotivasi untuk belajar dan bisa.”<sup>83</sup>

Hasil wawancara NA mengatakan:

“Ekstrakurikuler pramuka membantu meningkatkan fisik, kepercayaan diri melalui latihan fisik dan kesempatan berbicara. Latihan PBB membantu peningkatan kedisiplinan dan percaya diri.”<sup>84</sup>

Hasil wawancara AF mengatakan:

“Dari ekstrakurikuler pramuka membantu mengembangkan minat dan bakat.”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka dapat menjadi salah satu bentuk perluasan yang efektif bagi siswa, karena dapat membantu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, kedisiplinan, dan

---

<sup>82</sup> MDI, Wawancara Dengan Siswa Pramuka Mtsn 2 Banjar Pada 24 Februari 2025 (11.34)

<sup>83</sup> Muhammad Yusuf, Wawancara Dengan Pembina Pramuka MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>84</sup> NA, Wawancara Dengan Siswa Pramuka Mtsn 2 Banjar Pada 24 Februari 2025 (11.19)

<sup>85</sup> AF, Wawancara Dengan Siswa Pramuka Mtsn 2 Banjar Pada 24 Februari 2025 (11.44)

mengembangkan minat serta bakat siswa melalui berbagai kegiatan yang menantang dan memberikan kesempatan untuk belajar terus berkembang.

c) Bahasa yang umum

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Ibu Khadijah, S.Pd, yaitu:

“Dengan memberikan motivasi, semangat, dan memberikan bimbingan dan konseling yang lebih spesifik kemudian terarah”.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru BK dapat disimpulkan dengan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa menunjukkan bahwa bahasa yang umum dan komunikatif antara guru BK dan siswa, sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut sehingga menjadi faktor pendukung yang efektif.

d) Penjajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Ibu Syamsiah, S.Pd, sebagai berikut:

“Siswa dengan permasalahannya diarahkan ke hal yang positif melalui kegiatan ekstrakurikuler, mereka di didik dan permasalahannya berkurang karena siswa terikat oleh aturan di dalam ekstrakurikuler tersebut. Dengan begitu dapat memberikan dampak yang luar biasa dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa lebih berani tampil dan mengurangi masalah prilakunya”.<sup>87</sup>

Hasil wawancara dengan MDI, yaitu:

“Kegiatan Pramuka mengajarkan kedisiplinan, mengatur waktu, menghormati orang yang lebih tua, dan tidak malu bertanya, serta meningkatkan prestasi akademik dengan membantu mengatur waktu dan meningkatkan kedisiplinan”.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Khadijah, Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025

<sup>87</sup> Syamsiah, Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025

<sup>88</sup> MDI, Wawancara Dengan Siswa Pramuka Mtsn 2 Banjar Pada 24 Februari 2025 (11.34)

e) Keterampilan Menangani Konfrontasi atau Konflik

Hasil wawancara dengan MH, yaitu:

“Kegiatan Pramuka mengajarkan sosialisasi, berteman, dan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”.<sup>89</sup>

Hasil wawancara dengan AF, yaitu:

“Ekstrakurikuler Pramuka membantu meningkatkan prestasi non akademik dan sosialisasi”.<sup>90</sup>

Kemudian MDI menambahkan:

“Ekstrakurikuler Pramuka meulah ulun kawa bertanggungjawab, bisa mengambil keputusan, melatih mental, dan dapat meulah ulun untuk bisa memecahkan sebuah permasalahan yang ada.”<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan bakat siswa MTsN 2 Banjar terdapat lima strategi pencapaian tujuan diantaranya yaitu saling ketergantungan, perluasan tugas, bahasa yang umum, penajajaran, dan keterampilan menangani konfrontasi atau konflik.

### **3. Faktor Penghambat Kerjasama Guru BK dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa MTsN 2 Banjar**

Dalam kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka tidak hanya ada faktor pendukung tetapi juga ada faktor penghambat, dari hasil

---

<sup>89</sup> MH, Wawancara dengan Siswa Pramuka MTsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025 (11.28)

<sup>90</sup> AF, Wawancara dengan Siswa Pramuka MTsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025 (11.44).

<sup>91</sup> MDI, Wawancara dengan Siswa Pramuka MTsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025 (11.34).

wawancara dengan guru BK yaitu Ibu Syamsiah, S.Pd dan Ibu Khadijah, S.Pd, sebagai berikut:

**a) Identifikasi Pribadi Anggota Tim**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yaitu Ibu Khadijah, sebagai berikut:

“Saya bertugas menangani permasalahan psikologis dan pengembangan potensi siswa. Saya sebenarnya sangat berminat dengan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Pramuka, tapi waktu saya untuk koordinasi dengan pembina sangat terbatas karena banyaknya beban administrasi dan tugas lainnya.”

Kemudian guru BK yaitu Ibu Syamsiah, S.Pd, menambahkan:

“Hambatannya yaitu terlalu fokus pada kegiatan pramuka jadi kurang menghargai guru, mengabaikan pelajaran, kurangnya etika kemudian ketika ditegur siswa itu tidak menghiraukan karena dia lebih menurut kepada pelatih, atau siswa yang ikut ekstrakurikuler pramuka ini jadi banyak gaya walaupun tidak semua.”<sup>92</sup>

Hasil wawancara dari NA, mengatakan:

“Kalo saya terlambat bergabung dengan Pramuka karena ingin melihat lebih dulu bagaimana kegiatannya.”<sup>93</sup>

Keempat siswa menyatakan mereka mengikuti ekstrakurikuler Pramuka karena tertarik dengan kegiatan lapangan dan petualangan. Namun mereka mengaku belum pernah diarahkan langsung oleh guru BK ke kegiatan Pramuka. Sebagian dari mereka bahkan tidak mengetahui peran guru BK selain untuk konsultasi masalah pribadi atau pelanggaran aturan sekolah.

---

<sup>92</sup> Syamsiah, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>93</sup> NA, Wawancara dengan Siswa Pramuka MTsN 2 Banjar pada 24 Februari 2025 (11.19).

### **b) Hubungan Antar Anggota Tim**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Ibu Khadijah, S.Pd, sebagai berikut:

“Hambatan dari dampak negative kegiatan pramuka karena perbedaan prioritas dari guru BK dan pembina pramuka yang menyebabkan siswa ketinggalan banyak pembelajaran karena intensitas latihan yang terlalu berlebihan.”<sup>94</sup>

Sejalan dengan hal tersebut pembina pramuka mengatakan:

“Jarang ada diskusi antara pembina dan guru BK rutin, jadinya saya tidak tahu siswa mana yang sedang dikembangkan di sisi akademik dan bisa ditindaklanjuti di Pramuka.”<sup>95</sup>

Hasil wawancara dengan MH, sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler pramuka sering latihan diluar jam pelajaran untuk persiapan lomba berdampak pada prestasi akademik karena sering izin dan ketinggalan materi. Jadi mempengaruhi kemampuan saya buat bekerja sama dengan anggota lain karena perbedaan jadwal dan prioritas.”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan ketiga siswa lainnya juga tidak mengetahui bahwa guru BK dapat menjalin kerjasama dengan pembina pramuka dalam upaya mengembangkan minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, keterkaitan antara peran keduanya belum tampak secara nyata di mata siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kerjasama antara guru BK dan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada aspek hubungan antar anggota tim terletak pada perbedaan prioritas antara keduanya. Hal ini menyebabkan siswa

---

<sup>94</sup> Khadijah, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>95</sup> Muhammad Yusuf, Wawancara Dengan Pembina Pramuka MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>96</sup> MH, Wawancara dengan Siswa Pramuka MTsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025 (11.28)

sering tertinggal dalam pelajaran akibat intensitas latihan pramuka yang terlalu tinggi. Selain itu, minimnya diskusi antara guru BK dan pembina pramuka mengakibatkan lemahnya komunikasi yang terjalin. Akibatnya, siswa tidak melihat adanya bentuk nyata dari kerjasama antara kedua pihak tersebut.

### **c) Identitas Tim di dalam Organisasi**

#### **1) Kesesuaian atau kecocokan tim di dalam organisasi**

Hasil wawancara dengan guru BK, Ibu Syamsiah mengatakan:

“Posisi kami dalam struktur organisasi sekolah sebenarnya cukup strategis dalam hal pengembangan minat dan bakat siswa, tapi peran kami dalam kegiatan ekstrakurikuler belum dimaksimalkan. Kami merasa kurang dilibatkan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>97</sup>

Kemudian pembina pramuka bapak Muhammad Yusuf, S.Pd, menambahkan sebagai berikut:

“Unit Pramuka memang memiliki otonomi dalam menjalankan kegiatan, tapi saya merasa dukungan dari pihak BK bisa sangat membantu meningkatkan efektivitas pengembangan minat dan bakat siswa. Menurut saya, alangkah baiknya jika kerjasama ini diformalkan dalam bentuk tim lintas bidang.”<sup>98</sup>

Hasil wawancara dengan siswa AF, mengatakan:

“Saya merasa bahwa saya dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan pramuka karena kemampuan saya dalam mengatur waktu dan prioritas.”<sup>99</sup>

Para siswa tidak melihat bahwa guru BK dan pembina Pramuka bekerja dalam satu tim. Mereka menganggap bahwa masing-masing memiliki peran sendiri dan tidak saling berkaitan. Ini menunjukkan bahwa identitas tim belum terbentuk secara utuh di mata siswa.

---

<sup>97</sup> Syamsiah, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>98</sup> Muhammad Yusuf, Wawancara Dengan Pembina Pramuka MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>99</sup> AF, Wawancara dengan Siswa Pramuka MTsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025 (11.44).

## 2) Pengaruh Keanggotaan Tim Tertentu terhadap Hubungan dengan Anggota

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, Ibu Syamsiah mengatakan:

"Karena kami berbeda tim struktural, kadang koordinasinya tidak otomatis. Harus ada inisiatif sendiri untuk saling komunikasi."<sup>100</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibu Khadijah berpendapat:

"Kami tidak terlalu sering berinteraksi dengan pembina ekstrakurikuler karena merasa bukan dalam satu divisi kerja."<sup>101</sup>

Pembina pramuka Bapak Muhammad Yusuf memberikan pendapat:

"Kalau kami satu tim resmi, mungkin komunikasi bisa lebih lancar dan terarah. Sekarang ini, lebih ke inisiatif pribadi saja kalau mau koordinasi."<sup>102</sup>

AF selaku siswa mengatakan:

"Guru BK jarang terlihat ikut kegiatan Pramuka. Kayak bukan satu kelompok kerja."<sup>103</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh keanggotaan tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota memiliki beberapa hambatan, hambatan tersebut disebabkan oleh perbedaan struktur organisasi, sehingga koordinasi tidak berjalan secara otomatis dan memerlukan inisiatif dari masing-masing pihak. Selain itu, karena tidak berada dalam satu divisi kerja, hubungan kerja antaranggota tidak terlihat secara jelas, bahkan siswa menganggap bahwa mereka bukan bagian dari satu kelompok kerja yang sama.

---

<sup>100</sup> Syamsiah, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>101</sup> Khadijah, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>102</sup> Muhammad Yusuf, Wawancara Dengan Pembina Pramuka MtsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025.

<sup>103</sup> AF, Wawancara dengan Siswa Pramuka MTsN 2 Banjar Pada 24 Februari 2025 (11.44).

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dalam hasil penelitian. Peneliti memperoleh pembahasan dari data-data didapatkan dilapangan sebagai berikut:

#### 1. Kerjasama guru BK dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa MTsN 2 Banjar

Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah dan tantangan di sekolah, baik akademik, sosial, emosional, maupun pribadi. Fungsi BK tidak hanya membantu siswa menghadapi kesulitan, tetapi juga memandirikan siswa untuk berkembang secara holistik sesuai dengan tahapan usia mereka. Dengan demikian, siswa dapat mencapai kematangan dalam berbagai aspek kehidupan dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dengan percaya diri dan kemandirian.<sup>104</sup>

Pada bimbingan dan konseling ada asas kerjasama, yaitu layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya bersama konseli dan konselor serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses layanan bimbingan dan konseling.<sup>105</sup> Dalam penelitian ini Kerjasama antara Guru BK dan Pembina ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 2 Banjar sangat membantu dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Kerjasama merupakan kebutuhan fundamental dalam kehidupan bermasyarakat karena manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung.<sup>106</sup> Kerjasama yang dilakukan cukup beragam, mulai dari koordinasi dan komunikasi, dimana Guru BK

---

<sup>104</sup> Yeni Karneli, Upaya Guru BK Untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja Dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Islamic Counseling Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2018, 2.1: 79-90.

<sup>105</sup> I Wayan Suwatra, Sosiologi Pendidikan... 110.

<sup>106</sup> Lewis Thomas Dan Elaine B Johnson... 164.

bertugas sebagai penghubung antara pembina pramuka, guru mata pelajaran, dan siswa.

Kegiatan rutin seperti apel, baris-berbaris, pionering, dan perkemahan telah memberi pengaruh nyata terhadap disiplin dan tanggung jawab siswa. Kegiatan pramuka perlu di per kaya dengan aktivitas yang lebih variatif. Latihan kepemimpinan dasar (LDK) mendukung pengembangan jiwa kepemimpinan, penjelajah atau *wide game* melatih kerjasama tim.

Kegiatan seperti pertolongan pertama dan wirausaha pramuka dapat menumbuhkan tanggung jawab sosial, keterampilan hidup, serta kemandirian. Public speaking dan administrasi regu juga membantu siswa mengasah kepercayaan diri dan kemampuann komunikasi yang mendukung siswa baik dalam konteks sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kerjasama ini terbentuk karena guru BK membutuhkan dukungan dan sumber daya dari berbagai pihak untuk melaksanakan tugasnya.<sup>107</sup> Kerjasama guru BK dan Pembina pramuka tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga strategis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh dan terintegrasi antara ranah akademik dan non-akademik. Pada penelitian ini kerjasama dengan stakeholder yaitu menjalin kerjasama dengan pembina Pramuka dalam mengembangkan minat dan bakat siswa MTsN 2 Banjar.

Hasil kerjasama yang dilaksanakan guru BK dengan pembina pramuka terbagi menjadi tiga kerja sama yaitu, kerjasama spontan, langsung, dan tradisional.

---

<sup>107</sup> Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 74.

Kerjasama spontan adalah kerjasama serta merta, tanpa adanya suatu perintah atau tekanan tertentu. Kerjasama langsung adalah kerjasama yang berasal dari perintah atasan atau penguasa. Kerjasama tradisonal adalah kerjasama sebagai suatu sistem sosial.<sup>108</sup> Masing-masing bentuk kerjasama tersebut memiliki karakteristik dan kontribusi yang saling melengkapi dalam mendukung pembinaan siswa secara menyeluruh.

Kerjasama spontan terlihat dari adanya diskusi santai yang dilakukan secara informal, guru BK dan Pembina pramuka berdiskusi di runag BK pada waktu istirahat untuk membahas pengembangan minat dan bakat siswa. Aktivitas ini mencerminkan bentuk interaksi yang cair dan spontan, yang menunjukkan adanya kepedulian serta komitmen kedua belah pihak dalam mendukung perkembangan siswa diluar suasana formal sekolah. Kerjasama spontan terlihat saat kegiatan pramuka mendadak dilaksanakan. Dalam situasi ini guru BK berperan aktif dalam menyebarkan informasi kegiatan kepada siswa secara cepat. Meskipun tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan lapangan, guru BK tetap hadir di sekolah saat kegiatan pramuka berlangsung dan memantau, sebagai bentuk dukungan terhadap siswa.

Kerjasama langsung terlihat dari Guru BK dan Pembina pramuka menjalin komunikasi intensif dalam rangka perencanaan program kegiatan pramuka, mulai dari pembagian tugas, pengurusan izin siswa, hingga tindak lanjut hasil kegiatan. Kerjasama ini didasarkan pada pembagian peran yang jelas, dimana guru BK membantu siswa dengan potensi atau masalah tertentu, kemudian hasilnya

---

<sup>108</sup> Tim Mitra Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi Untuk SMP Dan Mts Kelas VII...

dijadikan bahan acuan oleh pembina untuk menyusun dan melaksanakan kegiatan yang sesuai. Kerjasama langsung ini sangat penting untuk memastikan bahwa program pengembangan minat dan bakat berjalan sesuai tujuan dan terpantau secara sistematis.

Kerjasama tradisional tercermin melalui kegiatan berbasis budaya gotong-royong, seperti bakti sosial dan penghijauan dan persiapan acara besar seperti berkemah atau lomba-lomba pramuka. dalam kegiatan ini, guru BK, Pembina pramuka dan siswa terlibat dalam suasana kebersamaan yang menanamkan nilai sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan menjadi bagian penting dalam pembinaan karakter siswa, sekaligus menjadi media yang baik dalam mengembangkan rasa tanggung jawab, empati dan semangat kerjasama.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Randi yang berjudul “*Kerjasama Guru BK dengan Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra dalam Mengembangkan Disiplin Siswa SMPN 1 Gambut Kabupaten Banjar*”, dijelaskan bahwa penelitian ini menjelaskan guru bimbingan dan konseling menjalin kerjasama dengan pelatih ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan disiplin siswa, sedangkan peneliti dengan pembina pramuka dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, hal ini terbukti bahwa guru bimbingan dan konseling telah menjalankan asas kerjasama yang sesuai dengan ketentuan BK Komprehensif.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Randi, *Kerjasama Guru BK dengan Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra dalam Mengembangkan Disiplin Siswa SMPN 1 Gambut Kabupaten Banjar*” Skripsi 2024.

## **2. Faktor Pendukung Kerjasama Guru BK dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa MTsN 2 Banjar**

Kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka merupakan bagian tidak terpisahkan dari program BK yang menekankan kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk pembina ekstrakurikuler pramuka untuk mengoptimalkan potensi siswa. Sekolah mengakui bahwa kerjasama dengan pembina pramuka merupakan strategi efektif dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Komunikasi yang lancar antara guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka melalui konsultasi dan koordinasi rutin memastikan kelancaran jadwal dan pelaksanaan kegiatan yang optimal.

Hasil wawancara dengan guru BK dan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam faktor pendukung kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka terdapat 5 strategi, yaitu:

### **a. Saling ketergantungan**

Faktor pendukung kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka termasuk dalam strategi saling ketergantungan karena menunjukkan hubungan interdependensi yang kuat antara kedua pihak dalam mencapai tujuan bersama mengembangkan minat dan bakat siswa.

Guru BK dengan Pembina pramuka memiliki peran yang penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Guru BK memberikan motivasi, bimbingan dan konseling kepada siswa, sementara Pembina memberikan wadah praktis untuk mengembangkan keterampilan siswa.

Ketergantungan ini terlihat jelas antara guru BK dan Pembina pramuka dalam mendukung perkembangan siswa dan membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi. Guru BK dan Pembina pramuka saling melengkapi dan memberi dukungan kepada siswa, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang lebih komprehensif dan holistik.

Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa ketergantungan diperlukan diantara para anggota tim dalam hal informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas, dan dukungan. Adanya ketergantungan dapat memperkuat kesamaan tim. Dimana Guru BK membutuhkan kegiatan kepramukaan sebagai sarana aplikasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui konseling. Pembina Pramuka membutuhkan bimbingan dari guru BK agar kegiatan yang dilakukan selaras dengan tujuan pembinaan psikologis dan perkembangan siswa yang lebih baik.<sup>110</sup>

b. Perluasan tugas

Faktor pendukung kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka termasuk dalam strategi perluasan tugas karena kedua pihak memperluas ruang lingkup tanggung jawab mereka di luar tugas pokok untuk mencapai tujuan bersama yang lebih komprehensif.

Guru BK tidak hanya terbatas pada konseling formal di ruang BK, tetapi memperluas perannya dengan memberikan motivasi, bimbingan spesifik, dan menjadi konsultan dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, sementara pembina

---

<sup>110</sup> Yansen Alberth Reba, *Bimbingan dan Konseling Belajar di Sekolah Menengah* (Bandung: Kaizen Media Publishing, 2024), 4.

pramuka juga memperluas tugasnya dari sekadar melatih kegiatan kepramukaan menjadi turut berperan dalam pengembangan karakter, kedisiplinan, dan keterampilan siswa melalui kegiatan pramuka.

Hal ini pendapat Gardner mencakup dimensi kognitif pada siswa yaitu kecerdasan intrapersonal yang berfokus pada pemahaman diri dan regulasi emosional, pemahaman diri di sini sesuai dengan kegiatan kepramukaan mengenai pengembangan karakter, kedisiplinan, sosialisasi, dan bahkan peningkatan prestasi akademik.<sup>111</sup>

Perluasan tugas ini terlihat dari dampak yang dihasilkan seperti siswa yang tidak hanya mendapat keterampilan pramuka tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, mengembangkan keterampilan dan public speaking, kedisiplinan, tanggung jawab dan pengembangan minat dan bakat yang lebih holistik. Dengan demikian perluasan tugas ini menciptakan sinergi yang memperluas manfaat dari tugas-tugas individual masing-masing pihak, sehingga berdampak lebih luas dan komprehensif bagi perkembangan siswa secara keseluruhan.

Hal ini sejalan kajian teori mencakup perkembangan yaitu pengembangan juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dalam bentuk usaha pembentukan karakter siswa melalui kegiatan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai integral dari kurikulum sekolah, dalam penelitian ini kegiatan ekstrakurikulernya adalah pramuka.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Hermania Bhoki, Psikologi Pendidikan: Perspektif Pendidikan Agama Katolik...

<sup>112</sup> Bahrudin, Manajemen Peserta Didik... 172.

### c. Bahasa yang umum

Setiap tim harus menguasai bahasa yang umum dan mudah dimengerti. Penelitian ini termasuk dalam faktor pendukung kerjasama baik dari aspek strategi bahasa maupun umum, dengan komunikasi efektif, struktur organisasi yang jelas, dan pendekatan holistik yang menciptakan sinergi positif dalam pengembangan potensi siswa.

Secara strategi bahasa, terdapat komunikasi yang efektif antara guru BK dan pembina pramuka dalam memberikan motivasi, bimbingan yang spesifik dan terarah, serta konseling yang tepat sasaran kepada siswa, yang tercermin dari kemampuan siswa dalam public speaking dan berani tampil.

Aspek strategi umum, faktor pendukung meliputi struktur organisasi yang jelas dengan adanya wadah konsultasi terintegrasi, metodologi pembelajaran yang variatif (latihan fisik, PBB, kegiatan menantang), sistem aturan dan kedisiplinan yang mengikat, serta pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada pengembangan minat dan bakat tetapi juga peningkatan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan pembentukan karakter siswa.

Kerjasama ini menciptakan sinergi positif yang menghasilkan dampak luar biasa dalam pengembangan potensi siswa MTsN 2 Banjar secara komprehensif. Sejalan dengan hal tersebut, faktor pendukung ini dapat memunculkan minat dan bakat pada siswa. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada

dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.<sup>113</sup>

Menurut Sarwono bakat adalah potensi seseorang dan memungkinkan terwujudnya suatu kecakapan dan keterampilan tertentu bilamana mendapatkan pelatihan. Bakat itu masih berupa potensi belum berupa perilaku yang sudah tampak dan bisa diamati.<sup>114</sup>

#### d. Penjajaran

Penelitian ini termasuk dalam faktor pendukung kerjasama dengan strategi penjajaran karena menunjukkan adanya kolaborasi seimbang dan saling melengkapi antara guru BK dan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mencapai tujuan bersama pengembangan minat dan bakat siswa.

Kegiatan pramuka memberikan dampak positif pada siswa dalam mengembangkan potensi diri, dengan meningkatkan kedisiplinan, dan mengurangi masalah perilaku dengan mengajarkan keterampilan praktis dan nilai-nilai positif yang di ajarkan dalam kegiatan pramuka yang terstruktur dan memiliki aturan yang jelas.

Dalam strategi penjajaran ini, kedua pihak memiliki peran yang setara namun berbeda dalam mencapai tujuan bersama pengembangan minat dan bakat siswa, dimana guru BK fokus pada aspek konseling, motivasi, dan bimbingan psikologis siswa, sementara pembina pramuka berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan praktis, kedisiplinan, dan kegiatan fisik.

---

<sup>113</sup> Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya... 180.

<sup>114</sup> Intan Maulida Qorry 'Aina dan Flanico Sukmana Rozy, Pengembangan Minat dan Bakat Anak Usia Dini... 4.

Hal ini sesuai dengan program ekstrakurikuler pramuka melibatkan serangkaian proses yang terstruktur untuk mengelola kegiatan diluar kurikulum utama. proses ini di mulai dari yaitu perencanaan, dimana tujuan dan aktivitas ekstrakurikuler dirumuskan untuk mencapai hasil yang diinginkan, sehingga prestasi belajar, disiplin, bisa mengatur waktu dengan baik dapat terbentuk.<sup>115</sup>

e. Keterampilan menangani konfrontasi atau konflik

Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan dalam penerimaan perbedaan pendapat orang lain tanpa harus menyakiti orang lain yang bersangkutan. Penelitian ini menunjukkan adanya faktor pendukung kerjasama dalam keterampilan menangani konfrontasi atau konflik melalui pendekatan kolaboratif yang efektif dengan memberikan wadah konsultasi dan konseling, serta mengarahkan siswa ke kegiatan positif melalui ekstrakurikuler pramuka.

Guru BK dan pembina pramuka menerapkan strategi penanganan konflik dengan memberikan wadah konsultasi dan konseling bagi siswa yang bermasalah atau kurang percaya diri, kemudian mengarahkan mereka ke kegiatan positif melalui ekstrakurikuler pramuka yang memiliki aturan dan struktur yang jelas.

Kegiatan pramuka membantu meningkatkan sosialisasi dan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga menyatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka membantu meningkatkan prestasi non-akademik serta membentuk karakter siswa dengan mengajarkan tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan, dan melatih mental untuk memecahkan permasalahan.

---

<sup>115</sup> Khaerul Anam, *Wawasan Kepramukaan* (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2020), 109.

Dengan demikian siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menangani konflik dan situasi sulit dengan lebih efektif.

Hasilnya cukup jelas terlihat siswa menjadi lebih terampil, bentuk sosialisasi lebih baik, kemudian tidak hanya prestasi akademik tetapi juga meningkatnya prestasi non akademik, serta siswa lebih mempunyai rasa tanggung jawab yang kuat dalam mengambil keputusan, melatih mental dalam memecahkan sebuah permasalahan.

Hal ini sejalan dengan pengertian ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan pendidikan nonformal yang bertujuan mengembangkan potensi siswa melalui pendidikan kependuan, pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan hidup. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang menyenangkan dan praktis.<sup>116</sup>

### **3. Faktor Penghambat Kerjasama Guru BK dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa MTsN 2 Banjar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan faktor penghambat dari kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan bakat siswa MTsN 2 Banjar terdapat 3 faktor, yaitu:

#### **a. Identifikasi Pribadi Anggota Tim**

Berdasarkan hasil wawancara, didapat bahwa terdapat beberapa hambatan dalam kerjasama antara guru BK dan pembina ekstrakurikuler Pramuka. Guru BK

---

<sup>116</sup> Puspitasari, *Managemen Ekstrakurikuler Pramuka* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 68.

menunjukkan minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler, namun terbatasnya waktu dan beban administrasi menjadi kendala utama dalam koordinasi. Selain itu, ada kekhawatiran dari pihak BK terkait sikap sebagian siswa bahwa kurang menghargai guru dan mengabaikan pelajaran. Sementara itu, dari sisi siswa, motivasi mereka mengikuti Pramuka didasari oleh ketertarikan terhadap kegiatan lapangan dan petualangan, namun mereka mengaku belum pernah diarahkan secara langsung oleh guru BK, dan masih memandang peran guru BK terbatas pada konsultasi pribadi atau pelanggaran aturan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan komunikasi dan koordinasi yang perlu diperbaiki untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa secara optimal.

Hal ini sejalan dengan kajian teori Identifikasi Pribadi Anggota Tim Sudah merupakan hal yang alamiah bila seseorang ingin tahu apakah mereka cocok di suatu organisasi, termasuk di dalam suatu tim. Orang menghawatirkan hal-hal seperti kemungkinan menjadi outsider, pergaulan dengan anggota lainnya, faktor pengaruh dan saling percaya antar tim.<sup>117</sup>

#### b. Hubungan Antar Anggota Tim

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, pembina Pramuka, dan beberapa siswa, ditemukan bahwa kerjasama antara guru BK dan pembina Pramuka masih mengalami berbagai hambatan yang memengaruhi pengembangan minat dan bakat siswa. Hambatan-hambatan tersebut meliputi perbedaan prioritas, kurangnya

---

<sup>117</sup> Sumarto & Harahap, E. K. Bentuk Kerjasama Pascasarjana IAIN Curup Dalam Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)...

kootdinasi, serta minimnya pemahaman siswa terhadap peran guru bk dan pembina pramuka.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Khadijah, menyatakan bahwa kegiatan Pramuka sering kali terlalu intensif dan menyita waktu siswa sehingga berdampak pada ketertinggalan pembelajaran akademik. Hal ini menimbulkan kekhawatiran karena guru BK memiliki tanggung jawab dalam pembinaan akademik dan psikologis siswa. Beban administratif dan waktu yang terbatas juga menjadi penghambat dalam menjalin komunikasi secara aktif dengan pembina Pramuka.

Sementara itu, dari sisi pembina Pramuka, diakui bahwa komunikasi rutin dengan guru BK belum terjalin secara maksimal. Pembina tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kondisi akademik dan kepribadian siswa yang dibinanya, sehingga sulit untuk menyesuaikan pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan kebutuhan perkembangan siswa secara menyeluruh.

Dari perspektif siswa, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memang memberikan daya tarik tersendiri terutama karena sifatnya yang menyenangkan, penuh petualangan, dan bersifat lapangan. Namun, beberapa siswa mengakui bahwa intensitas latihan, terutama saat menjelang lomba, mengganggu jadwal pelajaran mereka. Bahkan, sebagian besar siswa tidak mengetahui bahwa guru BK dapat bekerja sama dengan pembina Pramuka dalam mendukung pengembangan minat dan bakat mereka.

Berdasarkan hasil kajian teori yang peneliti tulis hubungan antar anggota tim menjelaskan bahwa agar setiap anggota dapat bekerjasama, mereka saling mengenal dan berhubungan. Untuk itu dibutuhkan waktu bagi anggotanya untuk

saling bekerjasama. Hubungan yang baik antar anggota tim menjadi dasar terciptanya komunikasi yang terbuka, rasa saling percaya, dan kepedulian terhadap tujuan bersama. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan waktu dan proses interaksi yang konsisten agar anggota tim dapat memahami peran masing-masing, menyesuaikan gaya kerja, serta membangun kekompakan dan solidaritas dalam tim.<sup>118</sup>

### c. Identitas Tim di dalam Organisasi

#### 1) Kesesuaian atau kecocokan tim di dalam organisasi

Hasil wawancara dengan guru BK, pembina Pramuka, dan siswa menunjukkan bahwa belum terbentuknya kesesuaian atau kecocokan tim di dalam organisasi antara guru BK dan pembina ekstrakurikuler berdampak pada kurang maksimalnya pengembangan minat dan bakat siswa di sekolah. Meskipun guru BK memiliki posisi strategis dalam struktur sekolah, peran mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka, belum dioptimalkan. Hal ini tercermin dari pernyataan Ibu Syamsiah yang menyatakan bahwa keterlibatan guru BK dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler masih sangat minim. Akibatnya, potensi siswa yang seharusnya dapat dikembangkan secara kolaboratif tidak terfasilitasi dengan baik.

Pembina Pramuka, Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd, juga menekankan pentingnya dukungan dari pihak BK untuk meningkatkan efektivitas kegiatan. Ia bahkan mengusulkan agar kerjasama tersebut diformalkan dalam bentuk tim lintas

---

<sup>118</sup> Sumarto & Harahap, E. K. Bentuk Kerjasama Pascasarjana IAIN Curup Dalam Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)...

bidang, sebagai bentuk sinergi yang sistematis antara pembina dan guru BK. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran dari pihak pembina mengenai pentingnya peran kolaboratif demi kepentingan pengembangan siswa secara menyeluruh.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa identitas tim antara guru BK dan pembina Pramuka belum terbentuk secara utuh. Para siswa tidak melihat adanya kolaborasi antara keduanya. Mereka menganggap bahwa guru BK dan pembina memiliki peran yang terpisah dan tidak saling berkaitan.

Salah satu siswa, AF, menunjukkan bahwa siswa mampu menyesuaikan diri dengan kegiatan Pramuka berkat kemampuannya dalam mengatur waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan manajemen diri siswa berperan penting dalam keberhasilan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Namun, keterampilan ini seharusnya dapat lebih terasah melalui bimbingan dari guru BK dan pembina Pramuka yang bekerja secara sinergis.

Berdasarkan hasil diatas untuk meningkatkan minat pada siswa minat seseorang mengenai suatu bidang dapat muncul dimulai karena tahu, kenal, dan kemudian merasa tertarik untuk mengetahui seluk beluk bidang tersebut secara mendalam.<sup>119</sup> Menurut Ahmad Susanto minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dari dalam dirinya.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Bunda Lucy, Mendidik Seesuai Dengan Minat Dan Bakat Anak... 66

<sup>120</sup> Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar... 56

## 2) Pengaruh Keanggotaan Tim Tertentu terhadap Hubungan dengan Anggota

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, pembina ekstrakurikuler Pramuka, dan siswa, ditemukan bahwa perbedaan keanggotaan dalam struktur tim di sekolah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pola hubungan dan intensitas komunikasi antaranggota, khususnya antara guru BK dan pembina ekstrakurikuler Pramuka.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Syamsiah, menyebutkan karena mereka tidak berada dalam satu tim struktural dengan pembina ekstrakurikuler Pramuka, koordinasi tidak terjadi secara otomatis. Interaksi hanya terjadi jika salah satu pihak berinisiatif untuk menjalin komunikasi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Khadijah yang mengungkapkan bahwa karena merasa tidak berada dalam satu divisi kerja, maka interaksi dan kerjasama menjadi sangat terbatas.

Hal yang sama disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler Pramuka, Bapak Muhammad Yusuf, yang mengatakan bahwa jika guru BK dan pembina Pramuka tergabung dalam satu tim resmi, maka komunikasi dan kerjasama akan lebih lancar dan terarah. Saat ini, komunikasi yang terjalin bersifat informal dan tidak terstruktur, sehingga upaya untuk menyatukan visi dalam pembinaan minat dan bakat siswa menjadi kurang maksimal.

Dari sisi siswa, hal ini pun dirasakan. Seperti yang dikatakan oleh AF, guru BK jarang terlihat terlibat dalam kegiatan Pramuka, sehingga siswa menganggap bahwa guru BK dan pembina ekstrakurikuler pramuka bukan bagian dari satu kelompok kerja yang sama. Ketidakterlibatan ini menciptakan persepsi di kalangan

siswa bahwa masing-masing pihak bekerja sendiri-sendiri dan tidak memiliki hubungan kerja yang saling mendukung.

Situasi ini menunjukkan bahwa keanggotaan dalam tim atau struktur kerja tertentu sangat memengaruhi dinamika hubungan antarpendidik di sekolah. Ketika guru BK dan pembina ekstrakurikuler Pramuka tidak berada dalam satu sistem koordinatif yang sama, maka hubungan kerja menjadi kurang intens, komunikasi tidak terbangun secara berkesinambungan, dan kolaborasi menjadi lemah. Hal ini tentu berdampak pada upaya pembinaan dan pengembangan potensi siswa, yang seharusnya dilakukan secara terpadu.

Kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan bakat siswa termasuk dalam kerjasama langsung. Kerjasama langsung yang dimaksud adalah kerjasama yang terencana dan terstruktur, seringkali berdasarkan pada tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kedua belah pihak. Dalam hal ini guru BK dan pembina ekstrakurikuler pramuka bekerjasama secara langsung untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengembangan minat dan bakat siswa.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Tim Mitra Guru, ilmu pengetahuan sosial sosiologi untuk SMP dan MTs Kelas VII...